



Peran Kerja Bakti Tempat Pembuangan Sampah Dusun Simpang, Desa Mandalawangi dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Masyarakat

Alma Febrina Subiyanto¹, Damayanti², Syahla Aulia³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: almafibrinasubiyanto@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: damayantimaira@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: syahlaaulia312@gmail.com

Abstrak

Permasalahan sampah menjadi ancaman bagi lingkungan yang paling meresahkan. Tak terbatas hanya di kota-kota besar saja, daerah desa pun juga di sesaki dengan bejibun sampah seperti desa Mandalawangi misalnya, sehingga ini menjadi tantangan terbesar bagi semua generasi untuk menjaga kelestarian bumi. Desa Mandalawangi merupakan wilayah dataran rendah yang dikelilingi oleh persawahan dan jalan raya Pantura di Kecamatan Sukasari, Kabupaten Subang. Penumpukan sampah yang terjadi di tempat pembuangan sampah (TPS) daerah Mandalawangi telah mengganggu kesehatan lingkungan yaitu berupa pencemaran tanah karena sulitnya sampah anorganik untuk terurai. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk membebaskan lingkungan dari berbagai pencemaran yang menyebabkan berbagai masalah kesehatan, bersamaan dengan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan kepedulian dengan kesehatan lingkungan dengan tidak membiarkan sampah menumpuk tanpa tindak lanjut yang jelas. Metode yang akan dipakai dalam pencapaian tujuan tersebut yaitu dengan melakukan gerakan pembersihan sampah secara nyata berbasis pengabdian masyarakat dan pemberdayaan lingkungan. Hasil gerakan tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat meningkat akan bahaya sampah, pentingnya pemilahan sampah sebelum dibuang serta tertanamnya nilai-nilai pelestarian lingkungan dengan turut andil dalam gerakan pembersihan sampah di TPS Mandalawangi.

Kata Kunci: Sampah, Tempat Pembuangan Sampah, Mandalawangi

Abstract

The issue of waste has become the most pressing threat to the environment. It is not limited to just large cities; even rural areas, such as Mandalawangi village, are inundated with heaps of garbage. This poses the greatest challenge for all generations in preserving the Earth. Mandalawangi village is a lowland area surrounded by rice fields and the Pantura highway in the Sukasari District, Subang Regency. The accumulation of waste at the Mandalawangi village landfill has disrupted the environmental health, particularly in the form of soil pollution due to the difficulty of decomposing inorganic waste. The purpose of writing this article is to free the environment from various forms of pollution that cause health problems while simultaneously increasing public awareness of environmental concern, ensuring that garbage does not accumulate without clear follow-up actions. The method that will be used to achieve this goal involves carrying out a tangible waste cleanup campaign based on community service and environmental empowerment. The results of this campaign show that public awareness of the dangers of waste has increased, the importance of waste separation before disposal has been recognized, and a sense of environmental preservation has been instilled by actively participating in the garbage cleanup campaign at the Mandalawangi landfill.

Keywords : Garbage, Dump, Mandalawangi

A. PENDAHULUAN

Sebagai aktivitas dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya dengan memproduksi makanan minuman dan barang lainnya dari sumber daya alam. Selain menghasilkan barang-barang yang akan dikonsumsi, aktivitas tersebut juga menghasilkan bahan buangan yang sudah tidak dibutuhkan lagi oleh manusia. Jumlah sampah semakin hari semakin bertambah. Perihal ini, terkait erat dengan pertumbuhan penduduk serta di sisi lain dengan keberadaan ruang hidup seseorang yang relatif tetap.

Menurut definisi (WHO), sampah adalah sesuatu yang sudah tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang

bersumber dari aktivitas manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Fadhilah 2011). Sedangkan menurut buku pendidikan lingkungan hidup bagi usia dini terbitan Kementri Lingkungan Hidup mengatakan bahwa sampah atau yang kita kenal dengan limbah domestic adalah hasil sampingan dari suatu kegiatan, dimana penghasil sampah tidak digunakan lagi hasil sampingan tersebut sehingga dibuang ke lingkungan. Dengan meningkatnya jumlah penduduk dan bertambahnya tingkat konsumsi masyarakat, maka bertambah pula sampah yang dihasilkan.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2012) setiap harinya masyarakat di Indonesia.

menghasilkan 490.000 ton per hari atau dengan total sebanyak 178.850.000 ton sampah dalam waktu satu tahunnya. Masalah pencemaran lingkungan ini di dasarkan atas kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat serta kurangnya sosialisasi dari pemerintah maupun pihak pihak terkait akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dalam upaya peengelolaan masalah lingkungan dan juga pemberdayaan masyarakat.

Banyak sampah-sampah yang tertinggal kemudian dibiarkan saja tanpa adanya kesadaran untuk mengolahnya sama sekali sehingga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan atau menurunnya tingkat kebersihan di dalam masyarakat sehingga lingkungan pun tercemar tidak enak di pandang, kumuh, kotor, dan kerap menimbulkan penyakit. Dan apabila ada yang peduli akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di Dusun Simpang Desa Mandalawangi ini pun masih menggunakan cara cara yang bias dibilang sangat tradisional, seperti dibakar, dikubur, atau bahkan dibuang kesungai, hal ini tentu saja dapat mengurangi jumlah dari volume sampah tersebut namun belum tentu dapat mengurangi jumlah kerusakan yang ditimbulkan dengan menggunakan cara cara tersebut, karna dengan cara tersebut efek samping yang dapat ditimbulkan adalah berupa pencemaran tanah, udara, dan juga air.

Desa Mandalawangi terletak di Kecamatan Sukasari, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Desa ini memiliki 5 dusun yaitu Dusun Mandala, Dusun

Simpang, Dusun Kedung Payung, Dusun Batang gede, dan Dusun Wana Jaya. Lingkungan Desa Mandalawangi terletak di dekat jalan pantura. Dusun Simpang Desa Mandalawangi berada di datara rendah. Pada umumnya mata pencaharian penduduk Dusun Simapng Desa Mandalawang adalah petani. Mayoritas penduduk Dusun Simpang, Desa Mandalawangi beragama islam.

Berdasarkan hasil rembuk warga yang dilakukan oleh Kelompok KKN 307, ditemukan beberapa masalah utama yang berkaitan dengan penumpukan sampah di tempat pembuangan sampah (TPS). Hal ini terlihat pada perilaku masyarakat yang tidak menyiapkan tempat sampah di masing-masing rumah tinggal, tidak membuang sampah pada tempatnya, dan membuang sampah di tempat yang bukan seharusnya dijadikan tempat pengelolaan sampah. Belum ada kesadaran masyarakat untuk melakukan kegiatan pembersihan lingkungan desa (kerja bakti) yang diprogramkan secara bersama-sama dan teratur.

Permasalahan sebagaimana yang ditemukan dalam hasil rembuk warga,, sesungguhnya tidak dapat dibiarkan begitu saja. Kelompok KKN 307 merasa terdorong dan peduli untuk melakukan kegiatan- kegiatan yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di Dusun Simpang Desa Mandalawangi . Kerja Kelompok KKN 307 dan masyarakat ini merupakan bagian dari bentuk pengabdian untuk masyarakat Dusun Simpang Desa Mandalawangi sekaligus

merupakan bentuk perilaku peduli lingkungan sebagaimana dikemukakan oleh Purwanti (2017) dan Ramadhani (2019). Peduli lingkungan adalah sikap yang penting untuk diterapkan demi terwujudnya lingkungan yang bersih. Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya. Kepedulian lingkungan merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong 2017). Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di TPS Dusun Simpang. Dengan demikian, pembersihan TPS Dusun Simpang dilaksanakan berdasarkan Program Kerja Nyata Mahasiswa dan keluhan

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kuliah kerja nyata atau KKN merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa berbasis pemberdayaan masyarakat. Pengembangan kerangka kerja pelaksanaan KKN berdasarkan pada

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan masalah yang dialami oleh masyarakat dapat diatasi dan terbentuknya kesadaran pada masyarakat akan kebersihan lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi kegiatan Kelompok KKN 307 melainkan merupakan kegiatan tim bersama masyarakat Dusun Simpang Desa Mandalawangi.

yang dihadapi dari masyarakat setempat.

Kuliah kerja nyata berbasis pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS) ini bertujuan agar mahasiswa dapat berperan dan ikut serta berkontribusi terhadap masyarakat berdasarkan buku petunjuk teksis pelaksanaan KKN Sisdamas yang di terbitkan oleh LP2M ini terdapat 4 siklus yang harus di tempuh di dalam KKN SISDAMAS ini. Siklus pertama, yakni refleksi sosial (Sosial Reflection). Siklus kedua, penyusunan program. Siklus ketiga, Pelaksanaan Program. Siklus keempat, evaluasi dan pelaporan.

observasi situasi dan kondisi masyarakat dan membangun rencana kerja sebagai bentuk kontribusi mahasiswa. Berdasarkan hasil dari refleksi dan pemetaan sosial, mahasiswa KKN menitikberatkan pengabdianannya dalam membantu masyarakat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan

lingkungan dari sampah yang menumpuk di Desa Mandalawangi.

Adapun tahapan pengabdian yang dilakukan yaitu menganalisis khalayak sasaran, merancang prosedur kerja, menganalisis kebutuhan dan implementasi kegiatan.

1. Khalayak sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Mandalawangi Dusun Simpang.

2. Prosedur Kerja

a. Berkoordinasi dengan lembaga Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Subang, Perum Jasa Tirta (PJT) II Seksi Binong, Badan Penanggulangan Bencana Alam (BPBD) Subang.

b. Meminta arahan dan bimbingan terkait kegiatan pembersihan TPS Dusun Simpang kepada pihak terkait.

c. Menghimbau masyarakat untuk ikut berkontribusi dalam pembersihan TPS Dusun Simpang.

d. Melakukan Evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

3. Perlengkapan yang di butuhkan
Dalam melakukan kegiatan pembersihan TPS ini tentu membutuhkan beberapa perlengkapan kebersihan yang mendukung demi kelancaran kegiatan.

Berikut beberapa perlengkapan yang di butuhkan.

- a. Perlengkapan kebersihan seperti, baju APD, masker, sarung tangan, karung, trash bag, dan sabun
- b. Alat pengangkut sampah, dump truck 2 buah
- c. Seluruh elemen masyarakat dan Mahasiswa KKN
- d. Evaluasi terhadap program yang dilaksanakan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengabdian KKN SISDAMAS ini ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan di dusun simpang, Desa Mandalawangi diantaranya yaitu :

1. Refleksi Sosial (*Sosial Reflection*)

Pada hari Jumat tanggal 21 Juli 2023 mahasiswa melakukan refleksi sosial di lingkungan Dusun Simpang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan dan juga keluhan yang dialami oleh masyarakat.



Gambar 1. Rembug Warga

Pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023 Mahasiswa KKN mengadakan pertemuan dengan kepala Dusun Simpang untuk membahas rangkaian kegiatan pembersihan TPS Dusun Simpang yang akan akan

dilaksanakan pada hari Minggu, 13 Agustus 2023.



Gambar 2. Koordinasi dengan Kepala Dusun Simpang

Dari proses refleksi sosial ini mahasiswa mendapatkan suatu masalah yang ada yaitu terkait dengan minimnya kepedulian dan kesadaran masyarakat tentang sampah. Permasalahan sampah merupakan permasalahan yang terjadi hampir diseluruh kota di Indonesia. Sampah yang tersisa atau tidak dipakai akan dibakar, sehingga hasil sisa pembakarannya akan menjadi tumpukan yang dapat menyebabkan timbulnya sumber penyakit. Untuk menghindari hal tersebut maka perlu dilakukan suatu kajian inovasi terhadap pemanfaatan sampah yang dibakar tersebut menjadi sesuatu yang dapat digunakan (Muhammad Idham 2015).

Maka dari itu, mahasiswa memutuskan dengan keadaan dan keluhan dari masyarakat ini dapat di jadikan sebagai program mahasiswa yang akan membantu masyarakat Dusun Simpang untuk mengurangi sampah pembakaran yang

menumpuk serta meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pentingnya peduli pada lingkungan karena asap pembakaran sampah dapat menyebabkan bahaya seperti, gangguan pada pernapasan.

2. Perencanaan Program (Planning Particiation)

Pada tahap sebelumnya mahasiswa menemukan permasalahan mengenai minimnya kepedulian dan kesadaran masyarakat tentang sampah. Selanjutnya di tahapan kedua, yaitu perencanaan program yang bertujuan untuk menentukan langkah yang harus di lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pada hari Selasa, 8 Agustus 2023 mengadakan rapat gabungan kelompok KKN 178, 179, dan 307 untuk menentukan tanggal pembersihan TPS Dusun Simpang, dan mengajak seluruh anggota mahasiswa KKN beserta elemen masyarakat agar berkontribusi ikut membantu dalam kegiatan tersebut. Dari hasil diskusi ini, kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 13 Agustus 2023.



Gambar 3. Rapat Gabungan Kelompok KKN 178,179, dan 307

Pada Sabtu, 12 Agustus 2023 perwakilan anggota Mahasiswa KKN mendatangi Kecamatan Sukasari, DLH Kabupaten Subang, PJT II Seksi Binong dan BPBD Subang untuk berkoordinasi mengenai program kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu kami meminta bantuan kontribusinya dari lembaga terkait berupa perlengkapan kebersihan seperti, baju APD, masker, sarung tangan, karung, sabun, dan dump truck sebagai alat pengangkut yang digunakan untuk memindahkan sampah di TPS.



Gambar 4. Koordinasi dengan Kecamatan Sukasari



Gambar 5. Koordinasi dengan DLH Kabupaten Subang



Gambar 6. Koordinasi dengan PJT Seksi II Binong



Gambar 7.. Koordinasi dengan BPBD Subang

Setelah berkoordinasi dengan pihak terkait, mahasiswa mendapat bantuan kebersihan untuk menunjang kegiatan pembersihan TPS Dusun Simpang.



Gambar 8. Penyerahan Alat Kebersihan

3. Pelaksanaan Program

Setelah refleksi sosial dan perencanaan program dilaksanakan, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan program berupa pembersihan sampah di TPS Dusun Simpang,



Gambar 9. Keadaan TPS sebelum dibersihkan



Gambar 10. Pelaksanaan Program



Gambar 11. Pelaksanaan Program



Gambar 12. Keadaan TPS setelah dibersihkan

4. Evaluasi dan Pelaporan

Setelah refleksi sosial, perencanaan program, pelaksanaan program berlangsung, tahap selanjutnya yaitu evaluasi dan pelaporan program. Dari evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan kedalam beberapa poin berikut

- a. Masyarakat tidak menerapkan pemilahan sampah antara organik dan anorganik, dan lebih memilih untuk membakar keseluruhan sampah ditempat tersebut dari pada mengolahnya.
- b. Keberadaan TPS Mandalawangi yang ditepi jalan raya



- c. sebenarnya tidak layak, karena sampah tersebut otomatis tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar, namun juga orang-orang yang berkendara.
- d. Tidak adanya bak sampah di setiap rumah, sehingga masyarakat membuangnya di TPS.
- e. Pemerintah menganjurkan setiap rumah untuk membayar iuran sampah tiap bulannya agar pemerintah dapat mengarahkan petugas pengangkutan sampah.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Keberadaan tempat pembuangan sampah atau TPS di setiap daerah sangat bermanfaat bagi masyarakat umum. Namun, penetapan TPS secara layak juga harus dilakukan dengan memilih tempat yang jauh dari fasilitas umum dengan kejelasan pengelolaan sampah tersebut. TPS yang berada dekat dengan fasilitas umum seperti jalan raya, akan memiliki resiko yang tinggi terjadinya penumpukan sampah yang berakhir dengan pencemaran lingkungan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan, masalah ini akan terhindari jika masyarakat dan pemerintah serta pengguna fasilitas umum bekerja sama dalam menjaga lingkungan.

Saran

Adanya artikel mengenai masalah TPS Mandalawangi ini diharapkan mampu menambah meningkatkan kesadaran pembaca akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini, masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu, saran dan masukan yang solutif dari pembaca sangat diharapkan demi mengatasi permasalahan sampah ini.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Selesainya artikel ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak H. Arif Rahman, S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan KKN di Desa Mandalawangi
2. Bapak Uu Sugiarto selaku kepala Desa Mandalawangi
3. Bapak Ijang Ita selaku kepala Dusun Simpang, Desa Mandalawangi
4. Ibu Mariah selaku fasilitator dari Desa Mandalawangi
5. Bapak ketua RT 01, RT 02, RT 03, dan RT 04
6. Seluruh mahasiswa KKN Desa Mandalawangi
7. Terkhusus tim KKN 307 Kalpataru Dusun Simpang, Desa Mandalawangi

G. DAFTAR PUSTAKA

Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja , 2017.

Muhammad Idham, Beni Syahputra. "Pemanfaatan Sisa Pembakaran Sampah untuk Stabilisasi Tanah." *ejournal.polbeng.ac.id*, 2011

Fadhilah, A. & dkk. 2011. "Kajian Pengelolaan Sampah Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro." *Modul 11 (2): 62–71*. <https://core.ac.uk/download/pdf/11731542.pdf>.

Anonim, 2012. *Sistem Manajemen Pengelolaan Sampah*. Universitas Sumatera Utara, Medan.